

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCAPAI
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG EFEKTIF
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

EKA AKBAR MIRZA ISNANTO
04110100



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2009**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENCAPAI
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG EFEKTIF
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh :

EKA AKBAR MIRZA ISNANTO
04110100



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2009

LEMBAR PERSETUJUAN

**Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar
Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang**

SKRIPSI

Oleh:

Eka Akbar Mirza Isnanto
NIM: 04110100

Telah Disetujui
Pada Tanggal 06 April 2009

Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Abdul Ghofir
NIP. 150 035 188

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 150 267 235

Drs. H. Abdul Ghofir
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Akbar M. I
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 06 April 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Akbar Mirza Isnanto
Nim : 04110100
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Judul Skripsi : **Manajemen Kelas dalam Mencapai**

**Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam
yang Efektif di SMK N 2 Malang.**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Abdul Ghofir
NIP. 150 035 188

HALAMAN PENGESAHAN

**Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar
Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Eka Akbar Mirza Isnanto
04110100**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2009 dengan Nilai **B+** dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I).

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Drs. H. Abdul Ghofir
NIP. 150 035 188**

**Abdul Ghofur, M. Ag
NIP. 150 368 773**

Penguji Utama,

Pembimbing,

**Drs. Moh Padil, M. Pd. I
NIP. 150 267 235**

**Drs. H. Abdul Ghofir
NIP. 150 035 188**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**

P E R S E M B A H A N

- 1. Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang telah mengadakan sesuatu yang tiada dan meniadakan sesuatu yang ada, Semoga dalam jasadku selalu ada peranMu.**
- 2. Shalawat dan Salam Tercurahkan kepada kekasihNya, RasulNya dan Junjungan Pengikutnya...Nabi Muhammad SAW., Semoga Syafaatmu menghampiri Aku dan Keluargaku.**
- 3. Terima Kasihku, Hormatku dan Sayangku kepada Ibunda...Sungguh Berat Menanggung Benihmu, Ayanda...Satu Tetes saja Keringatmu untuk Nyawaku.**
- 4. Terima Kasih kepada semua Guru dan Asatidz yang pernah Mengajar aku...Semoga Jasamu diterima di Akhirat.**
- 5. Adik-adikku...Semoga di Akhirat kelak ada sebuah Istana bagi kebersamaan kita.**
- 6. Ba'Cik dan Ma'Cik yang udah Meluangkan Waktu buat Mirza kecil...Terima Kasih atas Bimbingan dan Pengajarannya.**
- 7. Seluruh KELUARGA BESAR Nenekku H. M. Salim dan Cik Uni.**
- 8. Khusus buat Sahabatku Hasanuddin @-Chang...begitu banyak Manusia yang ada di Malang tapi cuma kamu yang menjadi Sahabatku...Aku Malu jadi Teman Karibmu.**
- 9. Semua Konco-konco Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2004, I Love U All...**

10. **Ahmad Dhani, Dewa 19 dan BalaDewa/i seluruh Dunia...Semoga kita tidak salah, Shine One...**
11. **To Avril Lavigne...ternyata ada Wanita Like U.**
12. **Saudara-saudaraku di Pagar Nusa (kecuali 2 orang)...Kenapa aku harus ada dalam Lingkaranmu??!**
13. **Thank's Bumi AREMA...**

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق: 1)

*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu
yang Menciptakan (Q.S.-al'Alaq: 1).*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 April 2009

Eka Akbar Mirza Isnanto

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang telah mengadakan sesuatu yang tiada dan meniadakan sesuatu yang ada, sehingga dengan peranMu menjadikan Skripsi yang berjudul: “Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang” menjadi ada.

Shalawat dan Salam Tercurahkan kepada kekasihNya, RasulNya dan Junjungan Pengikutnya Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya Peneliti mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang beserta Stafnya yang telah mengabdikan dan memfasilitasi untuk mengantarkan Mahasiswa menggapai ilmu dan mencapai cita-cita yang diharapkan.
2. Bapak Prof. Dr. HM. Djunaedi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
3. Bapak Drs. H. Abdul Ghofir selaku Pembimbing.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sebagai Dosen Wali.
5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., Pak Dr. Abdul Bashith, S. Pd., M. Si. dan Pak Marno, M. Ag.
6. Segenap Dewan Guru beserta Staf, Siswa/i kelas XI 2008/ 2009 SMK N 2 Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan, tiada manusia yang sempurna, begitu juga dengan karya tulis ini, tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini dan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi orang lain Amin.

Malang, 06 April 2009

Penulis

Eka Akbar Mirza Isnanto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

1) Latar Belakang Masalah	1
2) Rumusan Masalah	5
3) Tujuan Penelitian	6
4) Manfaat Penelitian	6
5) Ruang Lingkup Pembahasan	7
6) Sistematika Pembahasan	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

3. Manajemen Kelas.....	10
1) Pengertian Manajemen Kelas.....	10
2) Tujuan Manajemen Kelas	13
3) Prosedur Manajemen Kelas	16
4) Pendekatan Dalam Manajemen Kelas	22
B. Proses Belajar Mengajar	28
a. Pengertian Proses Belajar Mengajar (PBM).....	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi PBM.....	30
c. Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar.....	36
d. Cara Belajar-Mengajar yang Efektif	37
e. Komponen Belajar Mengajar	51
f. Pembelajaran Klasikal	59
C. Pendidikan Agama Islam.....	63
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	63
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	65
c. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	71
d. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam	74

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	78
2. Penentuan Populasi dan Sampel	79
3. Jenis Data	80
4. Teknik Pengumpulan Data	80
5. Teknik Analisis Data.....	82

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	84
3. Sejarah Berdirinya SMK N 2 Malang	84
4. Visi Misi dan Tujuan SMK N 2 Malang	86
5. Kompetensi Keahlian SMK N 2 Malang.....	87
6. Fasilitas Pendukung SMK N 2 Malang	87
7. Struktur SMK N 2 Malang	88
8. Daftar Guru SMK N 2 Malang	89
B. Penyajian dan Analisis Data	92
1. Laporan Hasil Observasi.....	92
2. Laporan Hasil Angket.....	93

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Surat Penelitian.

Lampiran II : Bukti Konsultasi.

Lampiran III : Bukti Penelitian di SMK N 2 Malang.

Lampiran IV : Acuan Angket.

ABSTRAK

Akbar Mirza. I, Eka. 2009. *Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Abdul Ghofir.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen Kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran, agar siswa ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, Proses Belajar Mengajar dapat terwujud dengan baik apabila terdapat interaksi yang komunikatif antara guru dengan siswa, sesama siswa maupun dengan sumber belajar lainnya. Dalam Manajemen Kelas, guru sebagai pemeran utama yang sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, harus senantiasa memperhatikan dan menciptakan suasana kondusif di dalam kelas. Dengan adanya guru yang berkompeten, berkualitas dan memahami konsep Manajemen kelas diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Prosedur Manajemen Kelas, Unsur-unsur Manajemen Kelas dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar PAI yang Efektif di SMK Negeri 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa Tulisan/ kata-kata bukan angka dengan tujuan menggambarkan keadaan atau kegiatan yang terjadi di lapangan (field research) dan dipilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau dipahami oleh masyarakat umum. Peneliti menggunakan purposive sample yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan strata, random atau daerah, tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu dengan memilih siswa Kelas XI PrM 2 (Perawat Medis 2) sebagai sample. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Angket dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: **A.** Prosedur Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang: (1) Sesuai dengan RPP yang telah disusun. (2) Pengelolaan Kelas yang lengkap mulai dari Absensi, Disiplin, Evaluasi kelas, Analisis nilai dan Pengayaan nilai serta Menangani Kerawanan kelas. (3) Dengan melakukan tahap-tahap dalam belajar, seperti: Memberi contoh atau kaitan yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa guru harus menenangkan terlebih dahulu. **B.** Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas di SMK N 2 Malang: (1) Ada Tujuan yang jelas. (2) Ada Indikator yang jelas. (3) Ada Materi. (4) Ada Metode dan Skenario belajar. (5) Ada Media. (6) Ada Evaluasi yang

terukur. (7) Sarana Prasarana Belajar/ Buku-buku. (8) Kesiapan Pengajar dan Siswa. (9) Menerapkan Metode terbaru. (10) Sangat ditentukan/ mengikuti kondisi siswa yang sedang diajar, oleh karena itu guru dituntut untuk mengetahui bagaimana penggunaan manajemen kelas dengan kondisi tertentu untuk mencapai pembelajaran yang kondusif.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang: (1) Kemampuan Siswa. (2) Tujuan Pembelajaran. (3) Kelengkapan Sarana dan Prasarana. (4) Media Pembelajaran. (5) Rasio Siswa. (6) Inisiatif Guru. (7) Pengalaman Guru. (8) Permasalahan yang dihadapi. (9) Segala yang berkenaan secara langsung dalam Proses Belajar Mengajar baik itu Fasilitas maupun dari kondisi siswa itu sendiri, namun kesemuanya itu amat tergantung bagaimana guru mengaturnya.

Dari hasil penelitian ini, Saran yang diharapkan Penulis adalah: (1) Bagi penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah agar dalam melakukan perubahan kebijakan tidak didasarkan pada perubahan struktural birokrasi pemerintahan, akan tetapi hendaknya perubahan tersebut lebih didasarkan pada kebutuhan sebagai hasil dari analisis terhadap perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan serta didasarkan pada kajian-kajian yang mendalam. (2) Guru sebagai pendidik dan semua pihak lembaga pendidikan di Sekolah haruslah menyadari seberapa besar peran dan tanggung jawab dalam mengemban amanah dan memerankannya sesuai dengan posisinya serta selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis terutama dalam hal Manajemen Kelas. (3) Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak Sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat. (4) Semoga saran ini dapat menjadi wacana evaluasi, introspeksi, dan aplikasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Proses Belajar Mengajar, PAI, Efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI. No. 20 Thn. 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II, Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu upaya yang diperlukan adalah manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah usaha yang dilakukan oleh guru membantu

¹ Undang-Undang RI. No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

tercapainya kondisi yang optimal, sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²

Perkembangan dunia pendidikan saat ini diiringi dengan pembaruan teori-teori dan konsep-konsep pendidikan yang semua itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pembaruan kurikulum, metode mengajar, perangkat belajar mengajar dll. Akan tetapi semua itu hanya bersifat teoritis ataupun di luar proses belajar mengajar, sedangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak sekali kejadian-kejadian di luar dugaan sebelumnya sehingga dapat merusak kesiapan guru ketika pra-proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup; pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 67.

belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.³

Sedangkan Drs. Sunaryo berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.⁴

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila *Pertama*; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. *Ketiga*; dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.⁵

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Terutama pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk

³ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 45.

⁴ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: IKIP Malang, 1989), 62.

⁵ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 116-117.

mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Disamping itu, juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁶ Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain “belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal”. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar: misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah, dsb. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar-mengajar, agar tercipta suasana/ iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 195-196.

Dalam perkembangan zaman saat ini dan dari pengalaman peneliti bahwa mata pelajaran agama Islam tidak menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa, terlebih pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena sudah menjadi pengetahuan umum bahwa SMK berorientasi pada berbagai macam kompetensi keahlian tertentu dalam menciptakan peserta didik yang menguasai dan siap terjun ke lapangan kerja khususnya dalam hal ini SMK Negeri 2 Malang, karena SMK N 2 Malang bertujuan memberikan bekal ganda kepada peserta didiknya, yakni: Bekerja dan melanjutkan pendidikan sehingga akan mempengaruhi proses belajar mengajar bidang studi yang lain khususnya mata pelajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul:

“Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prosedur Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang ?
2. Apa saja Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas di SMK N 2 Malang ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Prosedur Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang.
2. Untuk mengetahui Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas di SMK N 2 Malang.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep manajemen kelas dan memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk menggapai kualitas yang di harapkan.

2. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Memberikan informasi dari aktualisasi manajemen kelas agar dapat dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi praktisi pendidikan khususnya tenaga pengajar.

3. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan manajemen kelas yang nantinya dapat dijadikan modal ketika terjun langsung ke dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam Pendidikan, Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan, agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, Manajemen bertugas memadukan sumber-sumber pendidikan secara keseluruhan dan mengontrol/mengawas agar tepat dengan tujuan pendidikan. Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan sesuai dengan obyek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada.

Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif, apabila pekerjaan itu memberi hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata lain jika pekerjaan itu sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan itu, baik mencakup teori maupun praktek.

Menurut *G.R. Terry* fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. *Planning (perencanaan)* adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif yang ada. *Organizing (pengorganisasian)* adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Actuating/ Directing adalah pelaksanaan/ pengarahannya kepada semua anggota, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. *Controlling (pengawasan/ pengendalian)* merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja anggota, agar rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara.⁷

Setelah diketahui beberapa fungsi manajemen di atas, maka mengingat keterbatasan yang penulis miliki, baik itu keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan agar pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen kelas, yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Prosedur Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang.
2. Mendeskripsikan Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas di SMK N 2 Malang.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang.

⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 40-41.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi lima bab, yang terdiri dari:

Bab Pertama, berisi tentang Pendahuluan. Yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang Kajian Pustaka. Yang memaparkan tentang manajemen kelas yang meliputi: Pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, prosedur manajemen kelas dan pendekatan dalam manajemen kelas. Sedangkan proses belajar mengajar meliputi: Pengertian proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, unsur-unsur proses belajar mengajar, cara belajar-mengajar yang efektif, komponen belajar-mengajar, pembelajaran klasikal. Dan Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Pengertian PAI, dasar dan tujuan PAI, kedudukan dan fungsi PAI, dan faktor – faktor PAI.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi tentang Laporan Hasil Penelitian. Penulis mengemukakan data-data yang diperoleh dari obyek penelitian. Meliputi: Latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima, Kesimpulan dan Saran. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, pada bagian akhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*“. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “*Manajemen*“. Arti dari Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan.¹ Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/ manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.²

Sebelum kita membahas tentang Manajemen Kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian daripada kelas itu sendiri. Didalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa.³

¹ Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 434.

² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 67.

³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 18.

Disamping itu, *Hadari Nawawi* juga memandang kelas dari dua sudut, yakni:

- a. *Kelas dalam arti sempit*: Ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. *Kelas dalam arti luas*: Suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.⁵

Setelah berbicara tentang pengertian dari Manajemen dan Kelas diatas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan Manajemen Kelas, antara lain:

DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa Manajemen Kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam

⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 116.

⁵ Ali Imron, *Op.Cit.*, 43.

mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁶ Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya *Drs. Cecep Wijaya & Drs. A. Tabran Rusyan* mengatakan bahwa “*Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*”⁷ Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan Manajemen Kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung-jawab kegiatan

⁶ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, 115.

⁷ Cecep Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 113.

belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”⁸

Drs. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 67.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.

memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.¹⁰

Adapun tujuan dari Manajemen Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/ perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.¹¹

Jadi, Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

1) Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

¹⁰ Sudirman N, et.al., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 311.

¹¹ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Op.Cit.*, 114.

- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2) *Tujuan Untuk Guru:*

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 68.

¹³ Sunaryo, *Op.Cit.*, 64-65.

3. Prosedur Manajemen Kelas

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis Manajemen Kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi Proses Belajar Mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan Manajemen Kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa, sehingga mengganggu jalannya Proses Belajar Mengajar.

a. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi :

1) *Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru*

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi Manajemen Kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa "*handharbeni*" (memiliki dengan penuh keyakinan) dan bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.

Sebagai seorang guru, pendidik berkewajiban mengubah pergaulannya dengan siswa sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi biasa, tetapi merupakan interaksi pendidikan. Agar interaksi tersebut bersifat sebagai interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana kondusif yang mengundang siswa untuk ikut berperan serta dalam proses pendidikan.

2) *Peningkatan Kesadaran Siswa*

Apabila kesadaran diri pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan.

Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu.

Upaya penyadaran ini menjadi tanggung-jawab setiap guru, karena dengan kesadaran siswa yang tinggi akan peranannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan Proses Belajar Mengajar.

3) *Penampilan Sikap Guru*

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam Proses Belajar Mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4) *Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa*

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan

Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

5) *Penemuan Alternatif Manajemen Kelas*

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai.

Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.

6) *Pembuatan Kontrak Sosial*

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran.

Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya Manajemen Kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.¹⁴

b. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi :

7) *Identifikasi Masalah*

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

8) *Analisis Masalah*

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 298.

9) *Penetapan Alternatif Pemecahan*

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

10) *Monitoring*

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

11) *Memfaatkan Umpan Balik (Feed-Back)*

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara

konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk :

- a. Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b. Dasar dalam melakukan kegiatan Manajemen Kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Manajemen Kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.¹⁵

4. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam Manajemen Kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Dibawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi:

¹⁵ Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983), 163-171.

1) *Kontrol Otoriter*

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila siswa duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

2) *Kebebasan Liberal*

Menurut konsep ini, siswa harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keriuhan didalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh siswa disalahgunakan.

3) *Kebebasan Terbimbing*

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Disini siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Disatu pihak siswa diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan dilain pihak siswa harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.¹⁶

¹⁶ Sudirman dkk, *Op.Cit.*, 328.

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada siswanya. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1) *Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (Behavior-Modification)*

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa :

- a) Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.
- b) Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh siswa, dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman.

Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Penguatan Primer*, yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dsb.
2. *Penguatan Sekunder*, yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan *penguatan sosial* (pujian, sanjungan,

perhatian, dsb), *penguatan simbolik* (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan *penguatan dalam bentuk kegiatan* (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh siswa yang tidak semua siswa dapat mempraktekkannya). Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (*continue*) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara *periodik* (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.¹⁷

2) *Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (Socio-Emotional Climate)*

Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan :

- a) Proses Belajar Mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan antara pribadi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.
- b) Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus dihadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan

¹⁷ Sudirman dkk, *Op.Cit.*, 329.

komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.¹⁸

3) Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process*)

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah :

- a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b) Tugas pokok guru yang utama dalam Manajemen Kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.

4) Pendekatan Elektif (*Electic Approach*)

Ketiga pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Dalam arti, tidak ada salah satu pendekatan yang cocok untuk semua masalah dan semua kondisi. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu. Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya. Pendekatan Elektik disebut juga dengan Pendekatan Pluralistik, yaitu Manajemen Kelas yang

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara), 144-145.

berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan Proses Belajar Mengajar berjalan efektif dan efisien. Dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut, sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan Proses Belajar Mengajar berjalan secara efektif dan efisien.¹⁹

Allah SWT. pun memberikan contoh bagaimana Dia mengatur kelangsungan hidup CiptaanNya dalam surat Al-Baqarah ayat 22, yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ
الطَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة: 22)

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui (Q.S. Al-Baqarah: 22).”

¹⁹ Sudirman N, et.al., *Op.Cit.*, 328-332.

B. PROSES BELAJAR MENGAJAR

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan siswa sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.²⁰ Dalam Proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran

²⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 7.

belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar tersebut, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-
ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.²¹

Walaupun kita tahu bahwa belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran atau dilakukan secara insidental, namun demikian dampak pembelajaran tersebut terhadap belajar sangat bermanfaat dan biasanya mudah diamati. Apabila pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu (*a specific learning objective*), maka pembelajaran itu mungkin akan lebih berhasil atau lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Proses Belajar Mengajar mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua

²¹ Dimiyati, Mudjiono, *Op.Cit.*, 25.

ranah atau domain hasil belajar (*learning outcomes*). Secara singkat, dapat kita katakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah ia dalam belajar, atau belajar yang dilakukan oleh si belajar dapat dipermudah/ difasilitasi.

Maka Proses Belajar Mengajar dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.²²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar, antara lain:

- a. *Faktor raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
 - 1) kondisi fisiologis
 - 2) kondisi psikologis
- b. *Faktor environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. *Faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :
 - 1) kurikulum
 - 2) program/ bahan pengajaran

²² Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek* (Malang: Elang Mas, 2001), 4.

3) sarana dan fasilitas

4) guru (tenaga pengajar):

Faktor pertama disebut sebagai “*faktor dari dalam*“, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai “*faktor dari luar*“.

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari luar (Eksternal)

1) *Faktor Environmental Input (Lingkungan)*

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar

lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

2) *Faktor-faktor Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

b. Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1) *Kondisi Fisiologis Anak*

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

2) *Kondisi Psikologis Anak*

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan

lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

c) Bakat

Disamping Intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu :

- 1) Motif Intrinsik
- 2) Motif Ekstrinsik

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa / peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para

pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.²³

3. Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur Proses Belajar Mengajar tersebut meliputi:

a. *Bahan Belajar*

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. *Suasana Belajar*

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

c. *Media dan Sumber Belajar*

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio,

²³ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 103.

sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

d. *Guru sebagai Subyek Pembelajaran*

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/ berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.²⁴

9. Cara Belajar Mengajar yang Efektif

a. Cara Belajar Yang Efektif

1) Perlunya Bimbingan

Untuk mempertinggi produksi, maka *Miunsterberg* dan *Taylor* mengadakan penyelidikan ilmiah tentang cara-cara bekerja

²⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit.*, 26-31.

efisien. Efisien dalam industri telah banyak menjadi kenyataan, sehingga pemborosan bahan dan waktu diperkecil sampai minimal.

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks dan belum diketahui segala seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian, kita dapat membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti, bahwa mengenal petunjuk tersebut dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Kesuksesan hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa diiringi dengan usaha tidak akan tercapai suatu apapun.

Disamping memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar, baiknya siswa juga diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Dengan begitu, maka hasilnya akan jauh lebih baik lagi sesuai dengan apa yang kita harapkan.

2) Kondisi dan Strategi Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif, perlu diperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

a) *Kondisi Internal*

Yang dimaksud dengan kondisi internal, yaitu kondisi/ situasi yang ada didalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketenteramannya, dsb. Siswa dapat belajar dengan baik, jika kebutuhan internalnya dapat terpenuhi. Menurut

Maslow, ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, siswa harus sehat, dan jangan sampai sakit sehingga dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar seseorang.

3. Kebutuhan akan Keamanan

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa yang jauh dari rasa kecewa, takut, kegagalan, dsb. Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

4. Kebutuhan akan Kebersamaan dan Cinta

Manusia dalam hidup membutuhkan kasih-sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Disamping itu, ia akan merasa bahagia jika dapat membantu dan memberikan cinta-kasih kepada orang lain. Oleh karena itu, belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir siswa.

Untuk itu, diperlukan cara berpikir yang terbuka (*open-minded*), kerja sama, memilih materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi (contoh nyata atau gambar-gambar, dsb).

5. *Kebutuhan akan Status*

Setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin, agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, diperlukan sifat optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

6. *Kebutuhan Self-Actualisation*

Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang. Oleh karena itu, siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik, akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

7. *Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti*

Yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya dengan belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

8. *Kebutuhan Estetik*

Yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi, jika siswa belajar tanpa henti dan tidak hanya selama di

pendidikan formal saja, melainkan juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.

b) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia. Misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, seperti :

1. Ruang belajar harus bersih, tidak terdapat bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu pandangan mata.
3. Sarana yang diperlukan tercukupi untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dsb.

c) Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin. Adapun cara belajar yang baik dengan petunjuk sebagai berikut :

1. *Keadaan Jasmani*

Belajar merupakan tenaga yang harus dijaga, karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat agar tidak mudah sakit, dsb.

2. *Keadaan Emosional dan Sosial*

Siswa yang merasa jiwanya tertekan, selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang tidak kuat, tidak mungkin dapat belajar secara efektif. Maka, keadaan tersebut harus dijaga dengan baik.

3. *Keadaan Lingkungan*

Tempat belajar hendaknya tenang, tanpa gangguan dari luar. Begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu.

4. *Memulai Belajar*

Dalam hal ini, sering menunda dan enggan untuk memulai belajar. Maka, kita harus mengatasinya dengan suatu “*perintah*” pada diri sendiri untuk memulai pekerjaan tersebut tepat pada waktunya.

5. *Membagi Pekerjaan*

Dengan semboyan “*Devide et Impera*” kita dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak sekaligus. Dengan pintar-pintar memilih mana yang lebih penting dan harus

dikerjakan terlebih dahulu, daripada hal-hal yang dianggap kurang menguntungkan.

6. *Adakan Kontrol*

Selidiki kembali pada akhir belajar, sampai sejauh manakah bahan tersebut dapat dikuasai. Jika hasilnya kurang memuaskan kiranya memerlukan latihan khusus, sebaliknya jika hasilnya sudah bagus perlu ditingkatkan dan dipertahankan lagi.

7. *Pupuk sikap optimistis*

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap optimistis sangat penting.

8. *Waktu bekerja*

Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintah diri kita sendiri. Karena, jika kita menyimpang dari waktu yang telah direncanakan maka akan mengalami kegagalan.

9. *Buatlah suatu rencana kerja*

Dengan adanya suatu rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar. Hanya dengan rencana kerja yang teliti kita dapat menggunakan waktu dengan efisien.

10. *Menggunakan waktu*

Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khusus.

11. *Belajar keras tidak merusak*

Belajar dengan penuh konsentrasi itu tidak merusak. Yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar, karena dapat mengurangi waktu istirahat.

12. *Cara mempelajari buku*

Sebelum kita mulai membaca buku, terlebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku melalui garis besarnya dengan menyelidiki daftar isi buku tersebut.

13. *Mempertinggi kecepatan membaca*

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam satu menit. Ini hanya mungkin jika kita membaca dengan “lompatan mata” tanpa mengucapkannya dengan menggerakkan bibir atau dalam hati, karena pengucapan itu dapat memperlambat kecepatan.

14. *Jangan membaca belaka*

Membaca bukan sekedar mengetahui kata-katanya, melainkan juga mengikuti jalan pikiran si pengarang, *reading may be regarded as reasoning*. Setelah kita membaca satu bagian, kita harus mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan isinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah kita ketahui. Jadi, kita harus mengadakan reaksi terhadap apa yang kita baca, dengan mengajak orang lain untuk berdiskusi.

3) Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri.

a) *Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya*

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang akan dilakukan seseorang setiap harinya, agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Maka, cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan seperti tidur, makan-minum, mandi, olah raga, belajar, dsb.

- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Setelah diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, sedangkan pelajaran yang dianggap ringan dapat dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhematlah dengan waktu, dan jangan ragu untuk belajar dan memulai suatu pekerjaan.

b) Membaca dan Membuat Catatan

Agar dapat belajar dengan baik, salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode *SQR4*, yaitu *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis), dan *Review* (mengingat kembali).

Membuat catatan juga sangat berpengaruh dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, karena tidak terjadi rasa bosan untuk membaca dalam jangka waktu yang lama. Dalam membuat catatan sebaiknya diambil intisarinnya saja dengan tulisan yang jelas dan teratur, agar mudah dibaca dan dipelajari. Bahkan

perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, siapa gurunya, bab/ pokok yang dibahas dan buku pegangan wajib/ pelengkap. Karena, buku pegangan wajib/ pelengkap ini perlu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran/ bidang studi.

c) *Mengulangi Bahan Pelajaran*

Dengan adanya pengulangan (*review*), bahan yang belum dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat dilakukan secara langsung setelah membaca, atau mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, maupun mempelajari soal-soal yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik, maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya melalui menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Menghafal dapat dengan cara diam, tetapi otaknya berusaha mengingat dan juga dapat dengan membaca keras/ mendengarkan dan juga dengan menuliskannya.

d) *Konsentrasi*

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan

pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya usaha sebagai berikut : siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/ kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil yang terbaik setiap kali belajar.

e) Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku maupun soal-soal buatan sendiri.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlunya diberikan tugas untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut, mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan

sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ ulangan harian, ulangan umum dan ujian.²⁵

b. Mengajar Yang Efektif

Mengajar adalah membimbing siswa, agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membantu dengan cara mengajar yang efektif.

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Maka, untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Didalam belajar, siswa harus mengalami aktivitas mental, dan juga aktivitas jasmani.
- 2) Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Dengan variasi metode, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan suasana kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi. Hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan anak selanjutnya melalui Proses Belajar Mengajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan anak dalam belajar.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 75.

- 4) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian anak, disamping kebutuhan anak sebagai anggota masyarakat.
- 5) Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intellegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dll.
- 6) Guru akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar, guru akan merasa mantap dan lebih percaya diri berdiri didepan kelas untuk melakukan interaksi dengan siswa-siswinya.
- 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada anak. Sugesti yang kuat, akan merangsang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.
- 8) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi murid-muridnya, berkenaan dengan permasalahan yang timbul pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung.
- 9) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat memahami kebutuhan anak, bertenggang-rasa, dll.
- 10) Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan persoalan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan memunculkan reaksinya.

- 11) Semua pelajaran yang diberikan anak perlu di integrasikan, sehingga anak memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya.
- 12) Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- 13) Dalam interaksi belajar-mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, dsb.
- 14) Pengajaran remedial, yang diadakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dsb.²⁶

5. Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem, tentu saja Kegiatan Belajar Mengajar mengandung sejumlah komponen-komponen yang meliputi :²⁷

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu merupakan suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan tersebut akan dibawa.

²⁶ Slameto, *Op.Cit.*, 94.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, 48.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik, baik dalam lingkungan sosialnya maupun diluar sekolah.

Tujuan adalah suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti, bahan pelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Dari semua komponen tersebut, harus sesuai dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.²⁸

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam Proses Belajar Mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka Proses Belajar Mengajar tidak akan berjalan. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni *penguasaan bahan pelajaran pokok*, dan *bahan pelajaran pelengkap*. *Bahan pelajaran pokok* adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan *bahan*

²⁸ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 44.

pelajaran pelengkap/ penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok.

Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (*pengajaran*) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.²⁹

Oleh karena itu, kepada guru khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabi berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan juga lingkungan tertentu pula. Minat anak didik, akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek

²⁹ Sudirman N, et.al., *Op. Cit.*, 203.

biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka demikian, dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut, akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan Mastery Learning yang merupakan salah satu strategi belajar-mengajar pendekatan individual.³⁰

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai

³⁰ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 94.

fungsi, yakni sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.³¹

Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu *alat* dan *alat bantu pengajaran*. Yang dimaksud dengan *alat* adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dsb. Sedangkan *alat bantu pengajaran* adalah berupa globe, papan tulis, kapur tulis, gambar, diagram, slide, video, dsb.

f. Sumber Belajar

Belajar-Mengajar telah diketahui maknanya. Bukan berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan yang didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai tersebut, tidak mungkin datang dengan sendirinya, akan tetapi diambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam Proses Belajar Mengajar.

Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimanamana, misalnya disekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dsb. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut, tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.³²

Dalam mengemukakan sumber belajar ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT.AI-Ma'arif, 1989), 51.

³² Sudirman N, et.al., *Op. Cit.*, 203.

Untuk mendapatkan gambaran apa saja yang termasuk kategori sumber belajar, berikut dikemukakan pendapat dari :

1) Ny. Dr. Roestiyah N.K., sumber-sumber belajar itu adalah :

- a) Manusia dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b) Buku atau Perpustakaan.
- c) Media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dll).
- d) Dalam lingkungan.
- e) Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, type recorder, papan tulis, kapur, spidol, dsb).
- f) Museum.³³

2) Drs. Sudirman N, dkk mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut :

- a) Manusia (*people*).
- b) Bahan (*materials*).
- c) Lingkungan (*setting*).
- d) Alat dan Perlengkapan (*tool and equipment*).
- e) Aktivitas (*activities*) meliputi: Pengajaran berprogram, Simulasi, Karyawisata, Sistem pengajaran modul. Sedangkan aktivitas sebagai sumber belajar, biasanya meliputi: Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa, materi (bahan pelajaran) yang harus dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁴

³³ Roestiyah NK., *Op. Cit.*, 53.

³⁴ Sudirman N, et.al., *Op. Cit.*, 203.

g. Evaluasi

Arti dari Evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai.³⁵ Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.³⁶

Berbeda dengan pendapat tersebut Ny. Roestiyah N.K., mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang berkaitan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.³⁷

Dari kedua pengertian evaluasi tersebut, dapat pula diketahui tujuan penggunaan evaluasi, yang dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

5) Tujuan Umum dari evaluasi adalah:

- a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Memungkinkan pendidik/ guru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat.
- c. Menilai metode mengajar yang digunakan.

³⁵ Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Op. Cit.*, 163.

³⁶ Wayan Nurkencana, P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 1.

³⁷ Roestiyah N.K., *Op. Cit.*, 85.

6) *Tujuan Khusus dari evaluasi adalah:*

- a. Merangsang kegiatan siswa.
- b. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- e. Untuk memperbaiki mutu pelajaran/ cara belajar dan metode mengajar.³⁸

Dari tujuan-tujuan tersebut, maka pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar. Manfaat itu ditinjau dari pelaksanaannya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan Proses Belajar Mengajar dimasa mendatang.³⁹

Dari tujuan itu, juga dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk.⁴⁰ *Evaluasi Proses*, adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan Proses Belajar Mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, kendala apa saja yang ditemui, dan bagaimana kerja-sama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sedangkan *Evaluasi Produk*, adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa

³⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 189.

³⁹ Muhammad Ali, *Op. Cit.*, 113.

⁴⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), 318.

terhadap bahan/ materi pelajaran yang telah diberikan guru ketika Proses Belajar Mengajar berlangsung.

Ketika evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan umpan-balik (*feed-back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki Proses Belajar Mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus-tidaknya seorang murid.
- 3) Untuk menentukan murid didalam situasi belajar-mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (*psikologis, fisik, dan lingkungan*) murid yang mengalami kesulitan belajar, agar nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan belajar yang timbul tersebut.⁴¹

6. Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran Klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan karena merupakan kegiatan mengajar yang tergolong

⁴¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, 189.

efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas lebih murah. Karena, jumlah siswa setiap kelas pada umumnya berkisar dari 10-45 siswa. Dengan jumlah tersebut, seorang guru masih dapat membelajarkan siswa secara berhasil. Pembelajaran kelas berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu Manajemen Kelas dan Manajemen Pembelajaran.

Manajemen Kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Dalam Manajemen Kelas dapat terjadi masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar dan siswa yang terlibat dalam belajar.

Sedangkan Manajemen Pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar. Peran guru dalam pembelajaran secara individual dan kelompok kecil berlaku dalam pembelajaran secara klasikal. Tekanan utama dalam pembelajaran adalah seluruh anggota kelas. Disamping penyusunan desain instruksional yang dibuat, maka pembelajaran kelas dapat dilakukan dengan tindakan sebagai berikut :

1. Penciptaan tertib belajar dikelas.
2. Penciptaan suasana senang dalam belajar.
3. Pemusatan perhatian pada bahan ajar.
4. Mengikutsertakan siswa belajar aktif.
5. Pengorganisasian belajar sesuai dengan kondisi siswa.

Dalam pembelajaran kelas, guru dapat mengajar seorang diri atau bertindak sebagai tim pembelajar. Bila guru menjadi tim pembelajar,

maka azas tim pembelajar harus dipatuhi. Sebagai tim pembelajar perlu menyusun desain pembelajaran kelas dengan baik dan benar.⁴²

Adapun bermacam-macam cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran klasikal ini, antara lain kita dapat membentuk kelompok-kelompok kecil siswa yang anggotanya telah menguasai keterampilan prasyarat yang sama walaupun antara kelompok satu dengan yang lain berbeda dalam penguasaan keterampilan prasyaratnya, sehingga dapat memperkirakan bentuk pancingan ingatan dan bimbingan belajar yang dibutuhkan secara tepat untuk masing-masing kelompok. Cara lain yang sering dipakai ialah mengatur pengajaran, sehingga belajar awal dapat dilakukan oleh siswa secara perseorangan. Bahan-bahan pengajaran yang berprograma bisa dipergunakan untuk tujuan ini, biasanya siswa mengerjakan pengajaran-mandiri (*self-instruction*) dengan mempelajari buku-buku teks sebagai PR. Cara selanjutnya adalah guru bertanya kepada anggota kelas (*siswa*) yang memerlukan bimbingan belajar. Untuk melakukan prosedur ini, guru menggunakan pengetahuannya tentang siswa secara perseorangan untuk memperkirakan siapa diantara mereka yang mungkin memerlukan bantuan dan memerlukan petunjuk dalam mengungkap kembali hasil belajar yang sebelumnya.⁴³

Adapun dalam pembelajaran klasikal terdapat Kebaikan dan Keburukannya yaitu:

⁴² Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit.*, 169.

⁴³ Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 144.

a. Kebaikannya:

- 1) Efisiensi tenaga maupun waktu.
- 2) Tata tertib pada pengawasan anak-anak lebih mudah.
- 3) Anak-anak saling belajar satu sama lainnya.
- 4) Anak-anak membiasakan kerja-sama atau bersosialisasi.
- 5) Ada persaingan yang sehat.
- 6) Membiasakan untuk memimpin dan dipimpin.
- 7) Mendidik jiwa yang demokratis.
- 8) Variasi bagi guru dan murid.
- 9) Ada waktu istirahat bagi guru.
- 10) Dapat digalang persatuan anak-anak yang kelak tetap ada.
- 11) Semua anak sekaligus mengisi waktunya.
- 12) Ada faktor-faktor tertentu yang harus dilakukan secara bersama-sama, misalnya menyanyi, olah-raga, dsb.

b. Keburukannya :

- 1). Setiap anak mempunyai perbedaan dalam : bakat, kepekaan sosial, kecakapan, agama/ keyakinan, ekonomi, perhatian, cita-cita, kecerdasan, dll sehingga tidak mungkin mendapatkan perlakuan yang sama.
- 2). Sukar untuk membagi perhatian bagi setiap anak didik.
- 3). Anak akan belajar juga kepada hal-hal yang kurang bahkan tidak baik dari teman-temannya.
- 4). Yang cerdas akan terhambat oleh anak-anak yang kurang cerdas.

- 5). Yang pandai dapat menjadikan ia sombong/ besar kepala, sebaliknya yang bodoh merasa terbelakang/ minder.
- 6). Adanya penyakit yang mudah menular, sehingga yang sakit harus segera mengejar pelajaran yang telah ditinggalkan dalam waktu yang lama.
- 7). Bakat-bakat yang dimiliki individu sukar untuk berkembang.
- 8). Pertumbuhan tubuh/ badan yang tidak wajar, dsb.⁴⁴

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didalam GBPP PAI disekolah umum, baik jenjang SMP maupun SMU dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

⁴⁴ Ny. Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 26.

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
 - c. Pendidik/ Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
 - d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas/ kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (non-muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).⁴⁵
- Sedangkan menurut *Zakiah Daradjat*, pengertian PAI dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴⁵ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selessai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁴⁶

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagaimana yang telah jelas disebutkan didalamnya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, dan kebenarannya tidak dapat

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

⁴⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

diragukan lagi. Sedangkan Al-Hadits dijadikan sebagai landasan Pendidikan Agama Islam, berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat.

Berdasarkan dasar-dasar tersebut, maka dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia juga memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain :

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar Yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

Adalah dasar dari Falsafah Negara Pancasila dimana Sila Pertama dari Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Struktural / Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

6. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
7. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) *Dasar Operasional*

Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada Tap MPR No.IV/ MPR/ 1978 Jo Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983, Ketetapan MPR No.II/MPR/ 1988, Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum disekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.

b. Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam, yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah:

1) Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Artinya: "Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik."⁴⁸

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), 224.

2) Surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

Artinya: “Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar.”⁴⁹

3) Surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka.”⁵⁰

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam Hadits antara lain :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بِسُرِّائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. رواه البخارى

Artinya: Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata: bersabda nabi SAW. “Sampaikanlah ajaranku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah Bani Isroil dengan tiada batas. Dan siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya menentukan tempatnya dalam api neraka.” (HR. Bukhori)⁵¹

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, 50.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, 448.

⁵¹ Salim Bahreisj, *Riadhus Shalim* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), 316.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَّ مَوْلُودٌ إِلَّا يُلِدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُنَسْرِكَانِهِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: اللَّهُ
أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. katanya Rasulullah SAW. “Berkata tidak seorang pun jua bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan musyrik. Lalu bertanya seorang laki-laki, Ya Rasul! Bagaimana kalau anak itu mati sebelumnya (sebelum disesatkan orang tuanya)? Jawab beliau, “Allah jualah yang Maha Tahu apa yang telah mereka lakukan”.(HR. Baihaqi)⁵²

c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia didunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau dekat dan mengabdikan kepada-Nya.⁵³ Ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Ar-Ra’ad ayat 28, yang berbunyi:

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

⁵² Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Widjaya, 1993), 243.

⁵³ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 12.

*Artinya: “Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram.”*⁵⁴

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi Keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi Pemahaman atau Penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi Penghayatan atau Pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- 4) Dimensi Pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat umum itu, kemudian dijabarkan dalam tujuan khusus pada setiap jenjang

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, 201.

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia.

Sedangkan pada jenjang Pendidikan Menengah (SMP/SMU), bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁵⁵

3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam perjalanan sejarahnya, sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan agama diberi porsi disekolah-sekolah. Pada masa Kabinet pertama tahun 1945, Menteri PP & K (Ki Hajar Dewantara) mengeluarkan surat edaran ke daerah-daerah yang isinya “*Pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa pemerintahan Jepang, diperkenankan diganti dengan pelajaran agama*“. Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan PP & K, tanggal 12 Desember 1946 menetapkan adanya

⁵⁵ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 2.

pengajaran agama disekolah-sekolah rakyat negeri sejak kelas IV dengan 2 jam per-minggu. Pada tanggal 16 Juli 1951, dikeluarkan peraturan baru No.17781/ Kab.(PP & K) dan No.K/1/9180 untuk Menteri Agama, yang menyatakan bahwa pendidikan agama dimasukkan disekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai SR hingga SMA dan juga sekolah kejuruan. Dalam UUPP No.4 Thn.1950 Bab XII Pasal 20 ayat 1 juga dinyatakan bahwa dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran pendidikan agama. Dalam Ketetapan No.II/MPRS/1960 Bab II Pasal 2 ayat 3 juga ditetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran disekolah-sekolah mulai dari SR sampai Universitas-Universitas Negeri, dengan pengertian bahwa murid dewasa menyatakan keberatannya. Dengan demikian, pendidikan agama pada masa *Orde Lama* masih bersifat *Fakultatif*.

Pada masa *Orde Baru*, sejak tahun 1966 pendidikan agama merupakan mata pelajaran pokok disekolah dasar maupun perguruan tinggi negeri, dan ikut dipertimbangkan dalam penentuan kenaikan kelas, sesuai dengan Tap MPRS No.XXVII/ MPRS/ 1966. Dalam Ketetapan MPR berikutnya, tentang GBHN Tahun 1973, 1983, 1988 pendidikan agama juga semakin mendapatkan perhatian, dengan dimasukkannya kedalam kurikulum disekolah mulai dari SD sampai Universitas Negeri. Didalam UU No.2/1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 39 ayat 2 ditetapkan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Bahkan didalam Tap MPR No.II/MPR/1993 tentang GBHN, juga ditegaskan bahwa agama dijadikan sebagai penuntun dan pedoman bagi pengembangan dan

penerangan iptek. Kini, kedudukan bidang studi agama menempati tempat utama dalam program pendidikan umum setara dengan PMP dan Bahasa Indonesia, tetapi jumlah jam pelajarannya menjadi berkurang dibandingkan dengan kurikulum 1968.

Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia.⁵⁶

Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. *Penanaman Nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. *Penyesuaian Mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

⁵⁶ Muhaimin, Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, *Op.Cit.*, 6.

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. *Pengajaran*, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata, dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang Agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁷

4. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam Proses Belajar Mengajar pendidikan agama atau dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam tersebut, ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama.

Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat dikelompokkan menjadi lima macam yang memiliki hubungan erat dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu: (1) Peserta Didik (2) Pendidik (3) Tujuan Pendidikan (4) Alat-alat Pendidikan (5) Lingkungan/ Millieu. Adapun pembahasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Peserta Didik*, merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik merupakan *raw-material* (bahan mentah)

⁵⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op. Cit.*, 134.

didalam proses transformasi yang disebut dengan pendidikan. Oleh karena itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain.

- b. *Pendidik*, salah satu faktor yang sangat penting karena, pendidik yang akan bertanggung-jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung-jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya ia akan memiliki rasa tanggung-jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab XI Pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁵⁸
- c. *Tujuan Pendidikan*, adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/ pelaksanaan pendidikan agama. Kita mengenal adanya rumusan formal tujuan pendidikan atau pengajaran secara

⁵⁸ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Op. Cit.*, 27.

hierarchies, dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus. Tujuan yang lebih khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik, yang semuanya diarahkan untuk dapat mencapai tujuan umum tersebut. Adapun rumusan formal dari tujuan pendidikan secara *hierarchi* sebagai berikut : (1) Tujuan Pendidikan Nasional; (2) Tujuan Institusional; (3) Tujuan Kurikuler; (4) Tujuan Instruksional.

- d. *Alat Pendidikan*, adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama cukup banyak, antara lain: (1) Alat Pengajaran; (2) Alat Pendidikan Agama yang langsung; (3) Alat Pendidikan Agama yang tidak langsung.
- e. *Lingkungan/ Millieu*, mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil-tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlaq maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut, diantaranya datang dari teman-teman sebayanya maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan hidup anak akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlaq dan pembentukan pribadinya.

Pengaruh tersebut, dapat dikatakan positif maupun negatif sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungannya.⁵⁹

Betapa pentingnya suatu Proses Belajar Mengajar telah ditunjukkan oleh Allah SWT. dalam FirmanNya yang terdapat dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (العلق:1)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (العلق:2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (العلق:3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق:4)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق:5)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S. Al-‘Alaq 1-5).

⁵⁹ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Op. Cit.*, 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai manajemen kelas di SMK N 2 Malang. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. *Bogdan & Taylor* mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis data dan membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.² Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komperatif dan korelatif.³

Maka, peneliti akan menggambarkan/ memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang”.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3.

² Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 120.

³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 44.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau suatu daerah/ wilayah yang diteliti.⁴ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Malang. Peneliti memilih SMK sebagai obyek penelitian dikarenakan Orientasi SMK berbeda dengan SMU, MAN ataupun yang sederajat. Orientasi SMK yaitu menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja, yang berarti mempersiapkan lulusan siap kerja dalam segala bidang keahlian dan keterampilan dan sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa jam mata pelajaran di SMK N 2 Malang hanya 2 x 40 menit sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam.

Mengingat besarnya populasi, terbatasnya waktu dan tenaga yang ada, dalam penelitian ini penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel. Penarikan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikannya, agar memperoleh hasil yang lebih obyektif. Namun, dalam pengambilan sampel ini harus dapat mewakili dari populasi yang ada, yakni dapat dipandang representatif terhadap populasi tersebut.⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti.⁶ Penelitian ini adalah penelitian sampling (*sampling research*), artinya dalam penelitian ini tidak meneliti semua populasi yang ada, tetapi hanya meneliti sekelompok kecil sebagai wakil dari populasi. Adapun tehnik pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Purposive Sample*, yang dilakukan dengan cara mengambil

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.

⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), 84.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 109.

subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷ Maka, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. *Data Primer*, merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian/ peristiwa melalui observasi (pengamatan), questionnaire (angket) dan dokumentasi.
2. *Data Sekunder*, sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literature atau bibliografi.⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *observation* (pengamatan), *questionnaire* (angket) dan *documentation* (dokumentasi).

1. Observasi

Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 117.

⁸ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, 125.

pencatatan.⁹ Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.¹⁰ Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.¹¹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang sebagaimana peneliti rumuskan dalam rumusan masalah dan segala hal yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik teknis maupun non teknis yang berhubungan dengan manajemen kelas, observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam berlangsung pada semua kelas XI SMK N 2 Malang.

2. *Angket*

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut Responden. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: Angket Terbuka dan Angket Tertutup.

- a. Angket Terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya, dalam artian angket yang jawabannya diserahkan sepenuhnya kepada responden. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 133.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 1991), 146.

memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden

- b. Angket Tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda Centeng (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dalam artian angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti.¹²

Dari keterangan diatas, dalam hal ini peneliti memilih angket terbuka sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan agar rumusan masalah dapat terjawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai tehnik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang SMK N 2 Malang, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),102.

¹³ *Ibid*, 135.

menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.¹⁴

Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif, diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami berkaitan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak maupun proses yang sedang bekerja.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama Proses Belajar Mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan prosedur Manajemen Kelas di SMK N 2 Malang. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 94.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Malang

Pada tanggal 1 Juli 1953 di Malang didirikan Sekolah Menengah Kehakiman Atas (SMKA) yang merupakan SMKA ketiga dari enam SMKA yang ada di Indonesia. Lima SMKA yang lain berada di Makasar, Medan, Palembang, Ambon dan Banjarmasin. Sejak berdiri, sekolah ini tidak memiliki gedung sendiri sehingga pembelajaran dilaksanakan sore hingga malam hari karena menggunakan gedung lembaga pendidikan lain. Semula menempati gedung SMA Negeri di Jl. Alun-Alun Bunder, pindah ke APDN, kemudian pindah ke SMP Negeri 1 di Jalan Lawu Malang. Kepindahan ini tidak selalu dapat bersama-sama dengan bagian tata usaha, sehingga tata usaha diselenggarakan pagi hari di Jalan Ijen 63 yang kemudian pindah ke Jalan Dempo 3 Malang.

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri PDK dan PTIP Nomor 23/1962 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Jaksa Agung, SMKA yang ada diubah menjadi Sekolah Hakim dan Djaksa Negara disingkat SHD. Masa belajar berubah dari tiga tahun menjadi empat tahun. Tahun pertama dan kedua pembelajaran teori, sedangkan tahun ketiga dan keempat praktik kerja. SHD dibagi dalam dua jurusan yaitu jurusan Hakim dan Djaksa.

Pada tahun 1962 juga dikeluarkan Keputusan Menteri PDK Nomor 50/1962 tanggal 14 Juni 1962 tentang pendirian lembaga pendidikan kejuruan dengan nama Sekolah Panitera Pengadilan (SPP). Masa pendidikan selama dua tahun yang mendidik

calon-calon panitera. Jika lulus, maka dalam kepegawaian diangkat menjadi pegawai golongan ID ditambah satu tahun masa kerja tambahan. Pelajaran ditekankan pada materi administratif, seperti keuangan negara, administrasi negara, kepaniteraan dan stenografi.

Oleh karena lulusan SHD/SPP dinyatakan kurang memenuhi persyaratan oleh Departemen Kehakiman dan Kejaksaan Agung dan sebagai calon hakim dan jaksa harus berpredikat Sarjana Hukum maka semua SHD/SPP diubah menjadi Sekolah Pekerjaan Sosial Tingkat Atas (SPSA). SPSA Negeri Malang dibuka pada tanggal 1 Januari 1967 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Republik Indonesia Nomor 278/B.3/Kedj tanggal 21 Desember 1966.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tanggal 1 Januari 1976 terjadi penggantian nama dari SPSA menjadi Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS) Negeri Malang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0314/O/1975.

Penggunaan nama SMPS berakhir pada tahun 1997 sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang Perubahan Nomenklatur SMKTA menjadi SMK serta Organisasi dan Tata Kerja SMK. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut maka SMPS Negeri Malang berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Malang. Nama SMK Negeri 2 Malang selanjutnya dipakai hingga sekarang.

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah: **Sekolah Menengah Kejuruan 2 Malang**

Alamat Sekolah:

1. Jalan : Veteran No. 17
2. Propinsi : Jawa Timur
3. Phone/ Fax : (0341) 551504
4. E-Mail : smkn2malang@yahoo.com
5. Status Sekolah : Negeri
6. No. SK : 036/O/1997

2. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Malang

Visi: “ Tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa, profesional di bidangnya, handal, mandiri dan mampu mengembangkan diri serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan dharma bakti di masyarakat sesuai dengan profesinya. ”

Misi:

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran yang fleksibel dan profesional.
- 2) Mengembangkan iklim belajar yang berwawasan global dengan landasan norma budaya bangsa Indonesia.
- 3) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa asing yang lain.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan industri dan pemasaran tamatan.

Tujuan: “ Memberikan bekal ganda, bekerja dan melanjutkan pendidikan. ”

3. Kompetensi Keahlian SMK N 2 Malang.

1. Pekerjaan Sosial.
2. Usaha Jasa Pariwisata.
3. Akomodasi Perhotelan.
4. Tata Boga.
5. Perawat Medis.
6. Teknik Komputer Jaringan.

4. Fasilitas Pendukung SMK N 2 Malang.

1. Laboratorium Praktek sesuai dengan kompetensi keahlian.
2. Laboratorium Komputer dan Pengelolaan informasi berbasis internet.
3. Laboratorium Bahasa Inggris.
4. Lapangan Basket, Volley dan fasilitas olahraga lainnya.
5. Perpustakaan.
6. Fasilitas pembelajaran lainnya.
7. Free Hotspot dan Internet Access.

5. Struktur SMK Negeri 2 Malang

DAFTAR SUSUNAN PERANGKAT SMK NEGERI 2 MALANG

Semester Genap Tahun Diklat 2008/ 2009

- | | |
|--|------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Drs. JUWITO |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | |
| a. Bidang Kurikulum | : Drs. Mashuri |
| b. Bidang Kesiswaan | : Dra. Hj. Rila Purwaningsih |
| c. Bidang Sarpras | : Suyitno, SE, S ST Par |
| d. Bidang Humas dan Ketenagaan | : Sri Yulianto, S Pd |
| 3. Ketua Program keahlian | |
| a. Pekerjaan Sosial | : Dra. Endang Widowati |
| b. Usaha Jasa Pariwisata | : Sri Nawangsih, SPd |
| c. Akomodasi Perhotelan | : Yeti Dian A, S ST Par |
| d. Layanan Kesehatan | : Dientje Pakaja, AMD |
| e. Restoran | : Drs. Roni Laksana |
| 4. Pembantu Bendahara BP3 | : Eko Minarti, SPd |
| 5. Petugas Penerima Iuran BP3 | : Tuturiyanti |
| 6. Penanggung Jawab Perpustakaan | : Soenaryo, S Pd |
| 7. Pengelola Koperasi Siswa | : Dra. Titiek Yuniastuti |
| 8. Pengelola Unit Produksi Sekolah | |
| a. Ketua | : Ketut Suartini, S Pd |
| b. Sekretaris | : Tuturiyanti |
| c. Bendahara | : Dra. Titik Yuniastuti |
| 9. Pengelola TSA, dan TK | : Andarwati, AMD |
| 10. Pengelola Laundry | : Dra. Sri Wahyuningsih |
| 11. Pengelola Homecare | : Sumantri, S Pd |
| 12. Pengelola Lab. Restoran dan Kripik Tempe | : Isnani Mauludiyah, S Pd |

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| 13. Pengelola Produk Kripik Buah | : Mavi Ariani, S Pd |
| 14. Koordinator | |
| 14.1. LKS PS | : Andarwati, Amd |
| 14.2. LKS UJP | : Sri Yulianto |
| 14.3. LKS AP | : Yeti Dian A. S ST Par |
| 14.4. Program UN | : Drs. Mashuri |
| 14.5. Prestasi Non Akademik | : Dra. Lilik Sri Hartuti. |

6. Daftar Guru SMK Negeri 2 Malang

Nama Guru/ NIP	: Jabatan/ Golongan
1. Drs. Juwito/ NIP. 130884442	: Kepala Sekolah, IV/b
2. Drs. Abdul Madjid/ NIP. 131106373	: Guru Pembina Tk. I, IV/b
3. Drs. H.M. Ali Mustofa/ NIP. 131 275212	: Guru Pembina, IV/b
4. Dra. Titiek Yuniastuti/ NIP. 131415699	: Guru Pembina, IV/a
5. Drs. Zainal Arifin/ NIP. 130532282	: Guru Pembina, IV/a
6. Dra. Lilik Sri Hartuty/ NIP. 131640493	: Guru Pembina, IV/a
7. Dra. Endang Widowati/ NIP. 131640495	: Guru Pembina, IV/a
8. Drs. Suyanto/ NIP. 131657958	: Guru Pembina, IV/a
9. Drs. Yachya Hasyim/ NIP. 131662669	: Guru Pembina, IV/a
10. Dra. Hj. Fatimah/ NIP. 131282367	: Guru Pembina, IV/a
11. Drs. A. A. Gede Agung/ NIP. 131757551	: Guru Pembina, IV/a
12. Ketut Suartini, SPd/ NIP. 130801204	: Guru Pembina, IV/a
13. Dra. Sri Wahyuningsih/ NIP. 131817182	: Guru Pembina, IV/a
14. Drs. Roni Laksana/ NIP. 131900076	: Guru Pembina, IV/a
15. Dra. Umijarlik, MSW/ NIP. 131288269	: Guru Pembina, IV/a
16. Drs. Moch. Slamet/ NIP. 131900905	: Guru Pembina, IV/a
17. Drs. Mokh. Nursalim/ NIP. 131899840	: Guru Pembina, IV/a
18. Dra. Rila Purwaningsih/ NIP. 131901588	: Guru Pembina, IV/a
19. Drs. Mashuri/ NIP. 131909332	: Guru Pembina, IV/a
20. Siti Jauharoh, SPd/ NIP. 130905250	: Guru Pembina, IV/a
21. Suprijono, SPd/ NIP. 131478901	: Guru Pembina, IV/a

22. Endang Wahyuningsih, SPd/ NIP. 131275820 : Guru Pembina, IV/a
23. Drs. Apud Mahpud/ NIP. 132059093 : Guru Pembina, IV/a
24. Sovia Yuli Astuti, SPd/ NIP. 131813693 : Guru Pembina, IV/a
25. Dra. Farida Suprapti/ NIP. 131698293 : Guru Pembina, IV/a
26. Nur Aida, S Pd/ NIP.132130295 : Guru Pembina, IV/a
27. Isnani Mauludiyah,SPd/ Nip. 131559316 : Guru Pembina, IV/a
28. Eko Minarti,SPd/ NIP. 131862280 : Guru Pembina, IV/a
29. Drs. Helly Handoko Poerwo/ NIP. 131959673 : Guru Pembina, IV/a
30. Sunaryo, SPd/ NIP. 131682016 : Guru Pembina, IV/a
31. Catur Suparmo, SPd/ NIP. 131758289 : Guru Pembina, IV/a
32. Lasmono, SPd/ NIP. 132097342 : Guru Pembina, IV/a
33. Dra. Budiarti Dekristina/ NIP.131606310 : Guru Pembina, IV/a
34. Dra.Sri Hardasri/ NIP.131612603 : Guru Pembina, IV/a
35. Drs. Misbachul Munir/ NIP.131901878 : Guru Pembina, IV/a
36. Dra. Hanik Zuliati/ NIP.131792985 : Guru Pembina, IV/a
37. Dra. Hj. Asni Marwati/ NIP.131428529 : Guru Pembina, IV/a
38. Ethis Rudy Dwianto/ NIP 131668231 : Guru Pembina, IV/a
39. Dientje Pakadja,A.Md/ NIP.131883667 : Guru Dewasa Tk. I, III/d
40. Sri Nawangsih, SPd/ NIP. 132144667 : Guru Dewasa Tk. I, III/d
41. Dra. Purwaning Rahayu/ NIP. 130798088 : Guru Dewasa Tk. I, III/d
42. Iwik Pratiwi,SPd/ NIP. 132172110 : Guru Dewasa Tk. I, III/d
43. Andarwati, A.Md/ NIP. 132084579 : Guru Dewasa, III/c
44. Mavi Ariani, S.Pd/ NIP. 132201686 : Guru Dewasa, III/c
45. Muh. Chotib Alamfano, S Sos/ NIP.131608260
46. Jani Redjeki,SH/ NIP. 131914122
47. Suyitno, SE,S ST Par/ NIP. 132172193 : Guru Madya Tk.I, III/b
48. Drs. Fadil Arif/ NIP. 131604161 : Guru Madya Tk.I, III/b
49. Sumantri, SPd/ NIP. 131961279 : Guru Madya Tk.I, III/b
50. Sri Yulianto, S.Pd/ NIP.132203758 : Guru Madya Tk.I, III/b
51. Susbaidah, SPd/ NIP. 510143955 : Guru Madya, III/a
52. Lilik Primi Lestari, S. Sos/ NIP. 510144042 : Guru Madya, III/a
53. Nurul Jazilah, S Si/ NIP. 510159491 : Guru Madya, III/a

54. Nanik Kustiani, S Pd/ NIP.510130109 : Guru Madya, III/a
55. Ita Mardiana/ NIP.500117175 : Guru Madya, III/a
56. Yeti Dian Anggraini, S.ST Par/ NIP. 510159147
57. Dyah Rusana Purnatari
58. Indah Trisyanti, A.Md
59. Yevi Novita , SPd
60. Edy Riyanto
61. Dwi Esti Kusumaningrum, S.S
62. Hastuti, SPd
63. Erwin, SPd, S S
64. Nanik Karyatin, SPd
65. Ratna Dwi W.S, Kep
66. Dr. Any Isfandiany, SP.Bn
67. Winda Arifani, Amd Kep.
68. M. Nadhir, Amd Kep
69. Uce Erlita, S.Pd
70. Fitri Ratriyanti, S Pd
71. Dwi Setya Dharma, S Pd
72. Tri Candra, S Pd
73. Naning Supriyatin, S Pd
74. Antonius Sugianto, S Pd
75. Tatag Eliasatya, S Psi
76. Tutik Yuliana, S Pd
77. Irawati Putri Cahyani, S Pd
78. Muhamad Irsyadul Ibad, S Pd I
79. Ari Novi Yudianti, S ST Par
80. Teguh Gunawan, S PaK
81. Suariyati
82. Sr. Nelcy, Alma

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Laporan Hasil Observasi

Manajemen Kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar Proses Belajar Mengajar dapat berjalan efektif. Akan tetapi, secara global setelah peneliti melakukan observasi di kelas XI khususnya pada mata pelajaran Agama Islam guru tidak menerapkan Manajemen Kelas secara sadar, karena secara teoritis guru tidak terlalu menguasai konsep Manajemen Kelas, walaupun demikian guru tetap mengarahkan Proses Belajar Mengajar sesuai yang diinginkannya. Berikut hasil yang peneliti peroleh selama observasi:

- a. Guru kurang memperhatikan Disiplin Waktu: karena kelas XI masuk pada jam siang, sehingga jam pertama mengalami keterlambatan.
- b. Guru kurang memperhatikan Tata Ruang.
- c. Guru kurang peduli ketika siswa mengenakan pakaian olahraga, jacket dll. ketika Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Agama Islam.
- d. Peneliti pernah melihat siswa menggunakan kursi guru di beberapa kelas.
- e. Siswa tidak memiliki Buku Paket Agama Islam, sehingga menghambat Proses Belajar Mengajar.
- f. Ketika Proses Belajar Mengajar sering terlihat Helm dimana-mana.
- g. Banyak Siswi yang membawa kaca kecil dan digunakan ketika Proses Belajar Mengajar.
- h. Keberadaan Siswa/i Non Muslim sedikit mempengaruhi Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Agama Islam.

- i. Di setiap kelas terdapat Photo Presiden dan Wakil Presiden dan Lambang Garuda.
- j. Di setiap kelas terdapat Lemari, walaupun peletakkannya ada yang kurang tepat.
- k. Di setiap kelas terdapat gambar yang Edukatif: Tentang bahaya Narkoba, bahaya Rokok, peduli lingkungan dll.

2. Laporan Hasil Angket

Tahap Penelitian selanjutnya Peneliti menyebarkan angket kepada semua guru mata pelajaran Agama Islam kelas XI, Berikut paparan dari hasil Angket:

8. Bpk. Drs. Mashuri:

~ Manajemen Kelas adalah: Pengelolaan kelas agar Proses Belajar dapat berjalan sesuai RPP.

~ Prosedur Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu sesuai dengan RPP yang telah disusun.

~ Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu:

- 1) Ada Tujuan yang jelas.
- 2) Ada Indikator yang jelas.
- 3) Ada Materi.
- 4) Ada Methode dan Skenario belajar.
- 5) Ada Media.
- 6) Ada Evaluasi yang terukur.

~ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu:

- 1) Kemampuan Siswa.
- 2) Tujuan Pembelajaran.
- 3) Kelengkapan Sarana dan Prasarana.
- 4) Media Pembelajaran.
- 5) Rasio Siswa.

2. Ibu Endang Wahyuningsih, S. Pd:

~ Manajemen Kelas adalah: Pengelolaan Kelas.

~ Prosedur Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu Pengelolaan Kelas

yang lengkap mulai dari Absensi, Disiplin, Evaluasi kelas, Analisis nilai dan Pengayaan nilai serta Menangani Kerawanan kelas.

~ Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu:

- 1) Sarana Prasarana Belajar/ Buku-buku.
- 2) Kesiapan Pengajar dan Siswa.
- 3) Menerapkan Methode terbaru.

~ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu:

- 1) Inisiatif Guru.
- 2) Pengalaman Guru.
- 3) Permasalahan yang dihadapi.

3. Bpk. M. Irsyadul Ibad, S. Pd. I:

- Manajemen Kelas merupakan pengelolaan, pengarahan dalam rangka menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga anak didik dapat mengikuti belajar yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu memperoleh informasi dengan baik.
- Prosedur Manajemen Kelas yang diterapkan yaitu Dengan melakukan tahap-tahap dalam belajar, seperti: Memberi contoh atau kaitan yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa guru harus menenangkan terlebih dahulu.
- Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas yang diterapkan sangat ditentukan/ mengikuti kondisi siswa yang sedang di ajar, oleh karena itu guru dituntut untuk mengetahui bagaimana penggunaan manajemen kelas dengan kondisi tertentu untuk mencapai pembelajaran yang kondusif.
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas segala yang berkenaan secara langsung dalam Proses Belajar Mengajar baik itu Fasilitas maupun dari kondisi siswa itu sendiri, namun kesemuanya itu amat tergantung bagaimana guru mengaturnya.

Orientasi Pembelajaran di SMK berbeda dengan SMU, Madrasah Aliyah atau yang sederajat: Hal itu akan mempengaruhi keberadaan mata pelajaran Agama Islam di SMK N 2 Malang, Berikut paparan dari hasil Angket:

1. Bpk. Drs. Mashuri: Karena Materi-materi di SMK di orientasikan untuk mendukung kompetensi siswa yang merupakan bagian dari keahlian wajib.

2. Ibu Endang Wahyuningsih, S. Pd: Mata Pelajaran Agama Islam justru bermanfaat untuk mendukung jurusan masing-masing.
3. Bpk. M. Irsyadul Ibad, S. Pd. I: Guru perlu Merekonstruksi pembelajaran maupun materi pelajaran sesuai dengan jurusan/ konsentrasi siswa.

Paparan hasil angket dari Waka Kurikulum, dalam hal ini kebetulan Bpk. Drs. Mashuri, menerangkan bahwa: Semua guru termasuk guru PAI menjalankan Manajemen Kelas dengan baik dibuktikan dengan persiapan RPP dan administrasi mengajar yang lainnya yang sudah disiapkan sejak sebelum Proses Belajar awal semester.

Selain kepada Guru mata pelajaran Agama Islam Peneliti juga menyebarkan angket kepada Kelas XI PrM 2 (Perawat Medis 2) sebagai sampel dari seluruh kelas XI, Berikut Kesimpulan yang Peneliti peroleh:

- 1. 50 %** Siswa Menyatakan bahwa Manajemen Kelas yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran Agama Islam Berhasil.
- 2. 30 %** Siswa Menyatakan bahwa Manajemen Kelas yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran Agama Islam Tidak Berhasil.
- 3. 20 %** Siswa tidak memberikan tanggapan ataupun jawaban yang tidak jelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Prosedur Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang:

- ~ Sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- ~ Pengelolaan Kelas yang lengkap mulai dari Absensi, Disiplin, Evaluasi kelas, Analisis nilai dan Pengayaan nilai serta Menangani Kerawanan kelas.
- ~ Dengan melakukan tahap-tahap dalam belajar, seperti: Memberi contoh atau kaitan yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa guru harus menenangkan terlebih dahulu.

Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas di SMK N 2 Malang:

- 1) Ada Tujuan yang jelas.
- 2) Ada Indikator yang jelas
- 3) Ada Materi.
- 4) Ada Methode dan Skenario belajar.
- 5) Ada Media.
- 6) Ada Evaluasi yang terukur.
- 7) Sarana Prasarana Belajar/ Buku-buku.
- 8) Kesiapan Pengajar dan Siswa.
- 9) Menerapkan Methode terbaru.

~ Sangat ditentukan/ mengikuti kondisi siswa yang sedang di ajar, oleh karena itu guru dituntut untuk mengetahui bagaimana penggunaan manajemen kelas dengan kondisi tertentu untuk mencapai pembelajaran yang kondusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang:

- 1) Kemampuan Siswa.
- 2) Tujuan Pembelajaran.
- 3) Kelengkapan Sarana dan Prasarana.
- 4) Media Pembelajaran.
- 5) Rasio Siswa.
- 6) Inisiatif Guru.
- 7) Pengalaman Guru.
- 8) Permasalahan yang dihadapi.

~ Segala yang berkenaan secara langsung dalam Proses Belajar Mengajar baik itu Fasilitas maupun dari kondisi siswa itu sendiri, namun kesemuanya itu amat tergantung bagaimana guru mengaturnya.

B. Saran-saran

- Bagi penentu kebijakan dalam hal ini pemerintah agar dalam melakukan perubahan kebijakan tidak didasarkan pada perubahan struktural birokrasi pemerintahan, akan tetapi hendaknya perubahan tersebut lebih didasarkan pada kebutuhan sebagai hasil dari analisis terhadap perkembangan sosial dan ilmu pengetahuan serta didasarkan pada kajian-kajian yang mendalam.
- Guru sebagai pendidik dan semua pihak lembaga pendidikan di Sekolah haruslah menyadari seberapa besar peran dan tanggung jawab dalam mengemban amanah dan memerankannya sesuai dengan posisinya serta selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis terutama dalam hal Manajemen Kelas.
- Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak Sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat.
- Semoga saran ini dapat menjadi wacana evaluasi, introspeksi, dan aplikasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- _____ 1991. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Ahmadi, Abu & Tri Prasetyo, Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisj, Salim. 1987. *Riadhilus Salim*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Daud, Ma'mur. 1993. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Madjid, Abdul & Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- _____ 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N. Sudirman dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Muljani A. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurkencana, Wayan & Sumartana, P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Narbuko, Cholild & Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- N.K.Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____ 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Partanto, Pius A dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rohani, Ahmad & Achmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Malang: Elang Mas.
- Semiawan, Conny dkk. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grassindo.

Zuhairini & Ghofir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50, Telp. (0341) 552398, Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Eka Akbar Mirza Isnanto
NIM : 04110100
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Drs. H. Abdul Ghofir
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang.

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	12-01-2009	Konsultasi Proposal	
2.	05-02-2009	Acc. Proposal+ Konsultasi Bab I-III	
3.	09-02-2009	Koreksi Bab I-III	
4.	07-03-2009	Acc. Bab I-III	
5.	06-04-2009	Bab IV-V+ Persetujuan	
6.			
7.			

Malang, April 2009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

I. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 552398, Fax. (0341) 552398 Malang 61544

Nomor : Un. 3.1/TL.00/211/2009 Malang, 10 Maret 2009
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **PENELITIAN**

Kepada
Yth. Kepala SMK N 2 Malang
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eka Akbar Mirza Isnanto
NIM : 04110100
Semester/ Thn. Ak. : X/ 2008-2009
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Judul Skripsi : **Manajemen Kelas dalam Mencapai
Proses Belajar Mengajar
Pendidikan Agama Islam yang Efektif
di SMK N 2 Malang.**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Angket/ Questionnaire Penelitian Skripsi

(Diajukan kepada seluruh Guru Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI).

Salah satu Teknik Pengumpulan Data yang Peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada Sumber Data. Oleh karena itu, peneliti mohon agar di berikan keterangan yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dan sebagaimana yang terjadi di SMK Negeri 2 Malang ataupun apa-apa yang pernah anda praktekan.

Pertanyaan:

- 12) Apa yang anda ketahui tentang Manajemen Kelas ?
- 13) Apakah anda telah menerapkan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar ? Bagaimana Prosedur Manajemen Kelas yang anda terapkan ?
- 14) Menurut anda, apa saja Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas?
- 15) Menurut anda, Faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar yang Efektif ?
- 16) Orientasi Pembelajaran di SMK berbeda dengan SMU, Madrasah Aliyah atau yang sederajat: Apakah hal itu mempengaruhi Manajemen Kelas yang anda terapkan ? Alasannya ?

Catatan:

~ Judul Skripsi:

“ Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar- Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang ”.

~ Mohon dijawab dengan tulisan yang terbaca.

*** TERIMA KASIH ***

Angket/ Questionnaire Penelitian Skripsi

(Diajukan kepada seluruh Guru Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI dan Waka Kurikulum).

Salah satu Teknik Pengumpulan Data yang Peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada Sumber Data. Oleh karena itu, peneliti mohon agar di berikan keterangan yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dan sebagaimana yang terjadi di SMK Negeri 2 Malang ataupun apa-apa yang pernah anda praktekan.

Pertanyaan:

- a. Apa yang anda ketahui tentang Manajemen Kelas ?
- b. Apakah anda telah menerapkan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar ? Bagaimana Prosedur Manajemen Kelas yang anda terapkan ?
- c. Menurut anda, apa saja Unsur-unsur Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menunjang Manajemen Kelas?
- d. Menurut anda, Faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen Kelas dalam mencapai Proses Belajar Mengajar yang Efektif ?
- e. Orientasi Pembelajaran di SMK berbeda dengan SMU, Madrasah Aliyah atau yang sederajat: Apakah hal itu mempengaruhi Manajemen Kelas yang anda terapkan ? Alasannya ?
- f. Anda sebagai Waka Kurikulum, Bagaimana Respon Guru Agama Islam terhadap Manajemen Kelas ?

Catatan:

~ Judul Skripsi:

“ Manajemen Kelas dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar- Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMK N 2 Malang ”.

~ Mohon dijawab dengan tulisan yang terbaca.

*** TERIMA KASIH ***

Angket/ Questionnaire Penelitian Skripsi

(Diajukan kepada Siswa Kelas XI Perawat Medis 2/ PrM 2).

Salah satu Teknik Pengumpulan Data yang Peneliti lakukan adalah dengan menyebarkan angket kepada Sumber Data. Oleh karena itu, peneliti mohon agar di berikan keterangan yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dan sebagaimana yang terjadi di SMK Negeri 2 Malang ataupun apa-apa yang pernah dipraktekkan oleh Guru di kelas.

Pertanyaan:

- 17) Apa yang anda ketahui tentang Manajemen Kelas ?
- 18) Apakah Guru Mata Pelajaran Agama Islam telah menerapkan Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar ? Bagaimana Prosedur Manajemen Kelas yang diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran Agama Islam ?
- 19) Menurut anda, Apakah Manajemen Kelas yang diterapkan oleh Guru Mata Pelajaran Agama Islam Berhasil ? Apa Indikasinya/ Buktinya ?
- 20) Apakah Manajemen Kelas mempengaruhi semangat belajar anda ketika Proses Belajar Mengajar ? Alasannya ?
- 21) Apakah Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Agama Islam selama ini terjalin secara Efektif ?
- 22) Apakah Mata Pelajaran Agama Islam Mempengaruhi Jurusan anda ?

Catatan:

~ Judul Skripsi:

“ Manajemen Kelas Dalam Mencapai Proses Belajar Mengajar- Pendidikan Agama Islam yang Efektifdi SMK N 2 Malang ”.

~ Mohon dijawab dengan tulisan yang terbaca.

*** TERIMA KASIH ^_^ ***
